

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PQ4R DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD NEGERI UNGGULAN BONTOMANAI KABUPATEN GOWA

Rosdiah Salam<sup>1,\*</sup>, Nur Indah Sari<sup>2</sup>, Amrah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar/Makassar, Indonesia (Penulis 1)

[e-mail: rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:rosdiah.salam@unm.ac.id)<sup>1,\*</sup>, [nurindahsarii417@gmail.com](mailto:nurindahsarii417@gmail.com)<sup>2</sup>, [amrah@unm.ac.id](mailto:amrah@unm.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan atas dasar permasalahan yang ditemukan di lingkup SD yakni rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa. Fokus dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran PQ4R dan keterampilan membaca pemahaman. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa yang berjumlah 29 siswa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes evaluasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup, hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori kurang dan tes hasil keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori belum tuntas. Pada siklus II hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik, hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik dan tes hasil keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori tuntas. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *preview, question, read, reflect, recite* dan *review* (PQ4R) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa.

**Kata-kata Kunci:** Model PQ4R, Keterampilan Membaca Pemahaman

*Abstract: This research is a classroom action research conducted on the basis of the problems found in elementary school, namely the low reading comprehension skills of fourth graders at SD Negeri Unggulan Bontomanai, Gowa Regency, in Indonesian subjects. The purpose of this study is to describe the application of the PQ4R learning model in improving the reading comprehension skills of fourth graders at SD Negeri Unggulan Bontomanai, Gowa Regency. The focus of this research is the application of the PQ4R learning model and reading comprehension skills. The subjects of this study were teachers and all fourth grade students of SD Negeri Unggulan Bontomanai, Gowa Regency, totaling 29 students in the even semester of the 2022/2023 academic year. Data collection techniques used in this research are observation, evaluation test and documentation. The results showed that in the first cycle the results of observations of teacher teaching activities were in the sufficient category, the results of observations of student learning activities were in the less category and the test results of students' reading comprehension skills were in the incomplete category. In the second cycle, the results of observations of teacher teaching activities were in the good category, the results of observations of student learning activities were in the good category and the test results of students' reading comprehension skills were in the complete category. From the results, it can be concluded that through the application of the *preview, question, read, reflect, recite* and *review* (PQ4R) model, it can improve students' reading comprehension skills in Indonesian language subjects for fourth grade students of SD Negeri Unggulan Bontomanai, Gowa Regency.*

**Keywords:** PQ4R model, Reading Comprehension Skills

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual agar menjadi manusia yang terampil dan cerdas. Bahasa salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Bahasa menurut Rosdiah, et al. (2017). "Bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar". Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain.

Bahasa dalam pendidikan merupakan pengantar dalam pelajaran. Salah satunya, yaitu Pendidikan Bahasa Indonesia yang merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Magdalena et al. (2021) menyatakan ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya membaca tertuang dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB III Pasal 6 ayat 6 yang menyatakan "kurikulum dan silabus SD/ MI/ SDLB/ Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung serta kemampuan berkomunikasi".

Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Widyastuti, 2017). Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan

penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dalam aktifitas membaca. Menurut Khasanah & Cahyani, (2016) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Pemahaman seseorang terhadap bacaan dapat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya adalah kemampuan membaca seseorang itu sendiri, tingkat konsentrasi, perbendaharaan kosa kata, dan sebagainya. Berdasarkan bekal keterampilan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan, serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir lebih kritis.

Hasil wawancara calon peneliti dengan guru SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa pada Jumat, 7 Januari 2022 mengenai membaca pemahaman siswa, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, ditandai dengan nilai yang diperoleh siswa masih dibawah 75 atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan yakni 75. Informasi yang diperoleh juga ditemukan siswa kesulitan dalam menentukan atau menemukan kalimat utama pada paragraf teks bacaan, siswa kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibacanya, Apabila disajikan pertanyaan dalam menanggapi teks bacaan, seringkali antara pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan isi teks bacaan. Siswa kesulitan membuat kesimpulan berdasarkan teks yang dibacanya dan ketika siswa diminta untuk menceritakan hasil bacaan, siswa masih menceritakan teks tersebut dengan menghafal berdasarkan teks yang dibacanya.

Masalah tersebut disebabkan oleh dua faktor yakni faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru yaitu kurang memahami adanya model-model pembelajaran yang beragam, kurang menyediakan buku cerita yang menarik bagi siswa, kurangnya dorongan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan membaca dan kurang membimbing siswa untuk memahami isi bacaan. Sedangkan faktor siswa yaitu ketertarikan siswa untuk membaca kurang karena bacaannya kurang menarik, kurangnya kemampuan untuk memahami isi bacaan dan kemampuan siswa membuat kesimpulan dari hasil bacaan masih rendah.

Solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menerapkan model *PQ4R*. Ninda (2020, h. 19) menyatakan model pembelajaran *PQ4R* adalah model pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa memperkuat ingatan dalam membaca serta menghafal materi. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *PQ4R* yaitu membaca sekilas, bertanya, membaca, membuat refleksi, mengingat kembali dan mengkaji kembali bahan bacaan secara keseluruhan bila diperlukan untuk membantu siswa menguasai atau lebih memahami informasi. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 2 dan subtema 3.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disebut dengan PTK. Tahapan PTK antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menggunakan model *PQ4R* pada siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa.

### Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tatap muka menggunakan alokasi waktu empat jam pelajaran. Sebelum melakukan proses penelitian, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan proses persiapan kemudian masuk pada tahap perencanaan dan tindakan pada setiap siklusnya.

## Instrumen Penelitian

### 1) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas dua yaitu lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari lembar observasi ini melalui observer.

### 1) Tes

Pada penelitian ini, instrument yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Jumlah instrument soal untuk pilhan ganda sebanyak 5 dengan penskoran jika jawaban benar skor 1 dan penskoran 0 jika jawaban salah. Sedangkan soal untuk uraian sebanyak 3 dengan maksimal penskoran masing-masing nomor adalah 4.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan model *PQ4R*. Adapun persentase aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100 %	Baik (B)
60% - 75 %	Cukup (C)
0 % 59 %	Kurang (K)

Sumber : (Fatimah & Kartikasari, 2018) dalam (Djamarah, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran *PQ4R* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 dimulai tanggal 22 Maret 2022 sampai 30 Maret 2022. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 29 siswa kelas IV dengan komposisi perempuan 15 dan laki-laki 13. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas

mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan tes keterampilan membaca siswa setiap siklus.

## Hasil Penelitian Siklus I

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama guru kelas IV, untuk menyiapkan materi pembelajaran, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan sesuai model *PQ4R*, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *PQ4R*.

### 3. Hasil Pengamatan (Observasi)

#### Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 6 aspek Skor setiap aspek yaitu 1, 2 dan 3. Jika hasil observasi mendapatkan *checklist* 3 maka nilainya 3, jika mendapat *checklist* 2 bernilai 2 dan jika aspek mendapatkan *checklist* 1 maka nilainya 1. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 55,55% dengan kategori kurang (K) dan pada pertemuan kedua mencapai 72,22% dengan kategori cukup (C).

#### Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 6 aspek. Skor setiap aspek yaitu 1, 2 dan 3. Jika hasil observasi mendapatkan *checklist* 3 maka nilainya 3, jika mendapat *checklist* 2 bernilai 2 dan jika aspek mendapatkan *checklist* 1 maka nilainya 1. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 50,95% dengan kategori kurang (K) dan pada pertemuan kedua mencapai 63,02% dengan kategori cukup (C).

#### Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I

Tes dilakukan disetiap akhir siklus dan diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 75-100 dengan kategori tuntas sebanyak 10 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 19 siswa. Data tes evaluasi belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Ketuntasan Tes Evaluasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-	T	10	34,48%
100	TT	19	65,61%
0-74	Jumlah	29	100%

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun pada setiap pertemuan mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator baik, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan siswa sebagai subjek penelitian belum maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari aspek guru dan siswa serta hasil keterampilan membaca pemahaman siswa sehingga siklus I belum dapat dikatakan berhasil

## Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan berdiskusi dengan guru kelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I dan mencari solusinya. Kemudian, Menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan, meninjau ulang RPP yang telah disiapkan, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang didalamnya memuat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *PQ4R*.

### 3. Observasi

#### Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terdapat 6 aspek Skor setiap

aspek yaitu 1, 2 dan 3. Jika hasil observasi mendapatkan *checklist* 3 maka nilainya 3, jika mendapat *checklist* 2 bernilai 2 dan jika aspek mendapatkan *checklist* 1 maka nilainya 1. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama yaitu 83,33% dengan kategori baik (B) dan pada pertemuan kedua mencapai 88,88% dengan kategori baik (B).

#### Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terdapat 6 aspek. Skor setiap aspek yaitu 1, 2 dan 3. Jika hasil observasi mendapatkan *checklist* 3 maka nilainya 3, jika mendapat *checklist* 2 bernilai 2 dan jika aspek mendapatkan *checklist* 1 maka nilainya 1. Adapun persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama yaitu 76,24% dengan kategori baik (B) dan pada pertemuan kedua mencapai 79,50% dengan kategori baik (B).

#### Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II

Tes dilakukan disetiap akhir siklus dan diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 75-100 dengan kategori tuntas sebanyak 26 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Data tes evaluasi belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Ketuntasan Tes Evaluasi Siswa ada Mata Pelajaran Bahasa

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	T	26	89,65%
0-74	TT	3	10,34%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan tes evaluasi siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dikategorikan berhasil karena setiap siswa telah melampaui nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan lebih dari 70% oleh keseluruhan siswa.

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

pembelajaran pada siklus II difokuskan pada aktivitas mengajar guru dan belajar siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yang menunjukkan keberhasilan tindakan, karena jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 26 orang atau dengan persentase sebesar 89,65%.

#### Pembahasan

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 berada pada kategori kurang (K) dengan persentase 50,95%. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dengan persentase 63,02%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang (K) dengan persentase 56,98%. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran penerapan model *PQ4R* belum optimal dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa masih dalam kategori rendah. Melihat hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai KKM, maka perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 berada pada kategori baik (B) dengan persentase 83,33% sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas mengajar guru berada pada kategori yang sama dengan persentase 88,88%. Secara keseluruhan aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori baik (B) dengan persentase 86,10%.

Ketercapaian hasil tes keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model *PQ4R* dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan secara optimal dan kondusif. Berdasarkan data hasil tes siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan menerapkan model *PQ4R* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II.

Hasil tes evaluasi siswa pada siklus I menunjukkan dari 29 siswa, terdapat 10 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 34,48% dan terdapat 19 siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase 65,61%. Data tersebut

menunjukkan belum tercapainya taraf ketuntasan minimum oleh seluruh siswa yaitu minimal 75% siswa yang mencapai KKM. Sementara hasil tes evaluasi siswa pada siklus II menunjukkan dari 29 siswa, terdapat 26 siswa yang mencapai KKM dengan nilai 75-100 dengan persentase 89,65% dan terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai 0-74 dengan persentase 10,34%.

Data tersebut telah menunjukkan tercapainya taraf ketuntasan minimum oleh seluruh siswa yaitu minimal 75% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite* dan *review* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa mengalami peningkatan atau berhasil. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus 1 menunjukkan <75% dengan persentase ketuntasan 34,48% belum mencapai KKM. Tes evaluasi siswa pada siklus II rata-rata telah mencapai KKM atau >75% dengan persentase ketuntasan 89,65%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka penulis mengajukan saran. Pertama, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses belajar mengajar seperti pemilihan model dan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan pemahaman siswa. Kedua, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, A. A. N., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2019). *Penerapan Strategi Pq4R Dalam Meningkatkan*. 4(1), 329-339.
- Asfuri, Ninda Beny. (2020). *Model Pembelajaran PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, AND REVIEW) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, E. (2018). *BAB II. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*. 1, 15-44.
- Hastuti, S., & Neviyarni, N. (2021). *Teori Belajar Bahasa*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 8-13. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.179>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online.
- Kelly, L., & Booth, C. (2013). *Learning Style. Dictionary of Strategy: Strategic Management A-Z*, 17-52. <https://doi.org/10.4135/9781452229805.n400>
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(4), 161-175. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ppd/article/download/6468/4411%0A>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2*. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243-252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/e-disi/article/view/1336>
- Maolani, Cahyana. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyati, Y. (2010). *Mulyati, Yeti, dkk. Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 11-41.
- Mustajab, A., Rahmawati, P., Selestin, Y. D., & Widya, A. F. (2021). *Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran PQ4R Mata Pelajaran Bahasa*

- Indonesia. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 194–202.  
<https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.99>
- Nasution, N. H. (2018). *Pengaruh model pembelajaran pq4r terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA materi ekosistem*. *Proceeding of Biology Education*, 1(1), 24–29.  
<https://doi.org/10.21009/pbe.1-1.1>
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saffan, E., & Febrianda. (2017). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review)*. *Fitra*, 3(2), 104–115.
- Salam, Rosdiah, dkk. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Makassar. Syahadah Creative Media.
- Suciawati, H. (2018). *Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Membaca Intensif Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi PQ4R di Kelas V SD*. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 91.
- Sumadyo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wangka, Astriani, Mustahidang Usman. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Dan Review) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai*. *Jurnal Tarbawi*, Vol.1, No.1 47(4), 124–134.  
<https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Widyastuti, A. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Komputindo, 5–14.
- Wijayanto, J. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Pq4R Dengan Pendekatan Saintifik pada Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. *Kontinu: Jurnal Pendidikan Didaktik Matematika*, 1(1), 43–51
- Zunaedy, Y. A. (2018). *Model Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Ideal*. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11775>